



Lack of Management on Bedul Mangrove Beach, Banyuwangi

Moch. Setiawan Hakam, Marsha Lufita Khoiriyah,
Panganjali Krisdian Pitaloka, Rika Herdiyana,
Riskoni Rohmawati, Pandu Hutama, Rebecha Prananta,
Panca Oktawirani, Pramesi Lokaprasidha and
Margaretta Andini Nugroho

EasyChair preprints are intended for rapid
dissemination of research results and are
integrated with the rest of EasyChair.

March 27, 2024

Kurangnya Pengelolaan di Pantai Mangrove Bedul Kabupaten Banyuwangi

Moch. Setiawan Hakam¹, Marsha Lufita Khoiriyah², Panganjali Krisdian Pitaloka³, Rika Herdiyana⁴, Riskoni Rohmawati⁵, Pandu Satriya Hutama⁸, Rebecha Prananta⁸, Panca Oktawirani⁹, Pramesi Lokaprasidha¹⁰, Margaretta Andini Nugroho¹¹
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

* Hakamsetiawan78@gmail.com, lufita.kh@gmail.com,
lalapanganjali@gmail.com, rikahrdyn28@gmail.com, riskoni.w@gmail.com,
meong.kiong@gmail.com pandu.fisip@unej.ac.id
rebecha.prananta.fisip@unej.ac.id panca.fisip@unej.ac.id
pramesi.fisip@unej.ac.id
margaretta@unej.ac.id

Abstract. *Bedul Mangrove Ecotourism is a tourist destination located in Banyuwangi, precisely in Bloksolo Hamlet, Sumberasri District. This ecotourism is also included in the Alas Purwo National Park (TNAP) area. The main attraction of this ecotourism is the many thousands of mangrove trees and the icon is the bedul fish. This mangrove forest is a habitat for various animals with several migrant animals coming. Tourists who come to the Bedul Mangrove will not feel at a loss because this place is a place for educational, recreational and adventure tourism and this place is very suitable for the world of education because mangroves, the ins and outs and diversity of life, both flora and fauna, can be studied. This research explains the lack of management in Bedul mangrove ecotourism by collecting data in this report using interviews. Currently, Bedul Mangrove Ecotourism is very empty of visitors in terms of facilities and management is lacking and poorly maintained. This happened at the end of 2022 when the Bumdes withdrew from managing the Bedul mangrove tourism and explained that there were obstacles such as the Bumdes not being able to pay the levies to TNAP because it was already managed and under the auspices of TNAP.*

Keywords: *Bedul Mangrove, Pengelolaan*

1. Pendahuluan

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang khas di daerah tropis. Tumbuhan penyusun komunitas mangrove merupakan tumbuhan asli darat, namun telah mampu beradaptasi dengan tingginya tingkat salinitas di lingkungannya. Ekosistem mangrove didominasi oleh tumbuhan khas pesisir dan tepi sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Ekowisata mangrove bedul merupakan sebuah destinasi wisata yang berlokasi di banyuwangi tepatnya di Desa Sumberasri, Kecamatan Tegaldlimo. Ekowisata ini juga masuk dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP). Daya tarik utama pada ekowisata ini adalah dengan banyaknya ribuan pohon mangrove dan yang menjadi ikonnya adalah ikan bedul. Hutan mangrove ini menjadi habitat aneka satwa dengan beberapa hewan migran yang datang. Kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) menjadi rumah bagi beberapa destinasi, salah satunya Ekowisata Mangrove Blok Bedul. Pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul di Taman Nasional Alas Purwo merupakan kerja sama antara Balai Taman Nasional Alas Purwo dengan masyarakat sekitar yaitu kawasan Desa Sumberasri. Mangrove Bedul selama ini selalu dikaitkan dengan kurang optimalnya peran Balai Taman Nasional Alas Purwo dalam meningkatkan jumlah objek wisata di Taman Nasional Alas Purwo untuk mempromosikan obyek ekowisata dan daya tarik wisata di kawasan ekowisata mangrove bedul, serta permasalahan mangrove yang sudah mulai tidak terawat. Akibat kurangnya perhatian dari Taman Alas purwo, tercatat terjadi penurunan kunjungan wisatawan pada Ekowisata Blok Bedul. Mangrove Bedul merupakan tempat wisata yang belum mencapai hasil optimal, prasarana dan sarana mulai rusak dan terbengkalai sehingga mengakibatkan mangrove Bedul menjadi

kurang menarik dan kumuh. Selain itu atraksi yang disuguhkan juga berkurang dengan berjalannya waktu

2. Metode Penelitian

Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data primer atau data yang didapatkan secara langsung melalui kegiatan observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Wisata pantai Mangrove Bedul merupakan kawasan ekowisata berbasis mangrove. Wilayah ini menjadi bagian dari kawasan Taman Nasional Alas Purwo. Mangrove bedul memiliki luas sekitar 1200 Ha. Luas mangrove bedul terdapat dalam wilayah administratif Desa Sumpalsari, Desa Grajakan Kecamatan Tegaldlimo. Wisata mangrove bedul di kelola oleh Badan Pengelola Ekowisata Bedul yang pengurusnya direkrut dari warga sekitar yang bertempat di taman nasional Alas Purwo, Desa Sumpalsari, Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Mangrove bedul sering disamakan dengan sungai Amazon. Tempat wisata ini biasanya ramai saat dihari libur serta akhir pekan yaitu sabtu dan minggu. Selain untuk tempat berwisata pengunjung juga dapat melakukan riset atau penelitian terhadap tanaman mangrove yang ada di bedul, karena bedul merupakan tempat tanaman mangrove terlengkap di Indonesia. Akan tetapi mangrove bedul mengalami penurunan dalam kunjungan wisatawan sehingga berdampak pada pengelolaan fasilitas serta atraksi disekitar wisata mangrove bedul. Atraksi yang tidak beroperasi lagi yakni seperti permainan kano, akan tetapi atraksi yang masih ada hingga saat ini yaitu susur pantai mangrove menggunakan perahu gondala yang telah disediakan oleh warga sekitar dan juga wisatawan dapat melihat waeraga sekitar yang sedang memanen kerang kremis. Selain atraksi juga terdapat fasilitas yang sudah rusak seperti halnya tempat pemandian yang disebut sebagai air suci yang telah dibongkar oleh pihak pengelola bedul. Selain itu fasilitas seperti musholah, toilet, dan gazebo kurang terawat dan sudah kotor, sehingga wisatawan yang berkunjung kesulitan akan menggunakan fasilitas tersebut. Akan tetapi, disana sudah tersedia warung dan juga tempat pembelian tiket. Selain fasilitas yang kurang terawat akses menuju lokasi mangrove bedul sulit di akses bagi wisatawan yang belum pernah berkunjung di karenakan kurangnya papan penunjuk arah dan jalan yang rusak untuk dilewati.

Gambar 1 Akses menuju lokasi mangrove Bedul



Seperti gambar diatas menunjukkan jalan menuju tempat dermaga kurang memadai dikarenakan jalanya sudah rusak dan jalan yang terbuat dari kayu banyak yang bolong dan tidak ada pegangannya di setiap kanan kiri jalan. Dan seharusnya pihak pengelola memperlebar area jalan karena jalan tersebut tidak hanya dilewati oleh wisatawan saja akan tetapi di lewati oleh masyarakat sekitar yang membawa hasil panen kerang kremis. Oleh karena itu, diharapkan bagi pengelola pihak mangrove bedul untuk melakukan perbaikan terutama di akses agar wisatawan yang berkunjung mudah untuk melaluinya dan fasilitas yang ada juga segera diperbaiki. Dengan demikian tingkat kunjungan ke destinasi wisata mangrove bedul akan meningkat kembali.

Gambar 2



4. Kesimpulan

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang khas di daerah tropis. Tumbuhan penyusun komunitas mangrove merupakan tumbuhan asli darat, namun telah mampu beradaptasi dengan tingginya tingkat salinitas di lingkungannya. Ekowisata ini juga masuk dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo . Daya tarik utama pada ekowisata ini adalah dengan banyaknya ribuan pohon mangrove dan yang menjadi ikonnya adalah ikan bedul. Pengelolaan Ekowisata Mangrove Bedul di Taman Nasional Alas Purwo merupakan kerja sama antara Balai Taman Nasional Alas Purwo dengan masyarakat sekitar yaitu kawasan Desa Sumberasri. Mangrove Bedul selama ini selalu dikaitkan dengan kurang optimalnya peran Balai Taman Nasional Alas Purwo dalam meningkatkan jumlah objek wisata di Taman Nasional Alas Purwo untuk mempromosikan obyek ekowisata dan daya tarik wisata di kawasan ekowisata mangrove bedul, serta permasalahan mangrove yang sudah mulai tidak terawat. Kurangnya pengelolaan di Pantai Mangrove Bedul, Kabupaten Banyuwangi, menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan ekosistem mangrove. Hal ini dapat merugikan keberlanjutan ekosistem pantai, kehilangan habitat bagi berbagai spesies, dan meningkatkan risiko kerusakan akibat aktivitas manusia tanpa pengawasan. Perlu adanya perhatian serius dan tindakan pengelolaan yang berkelanjutan untuk melindungi keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem pantai Mangrove Bedu.

Referensi:

- [1] https://docs.google.com/document/d/1gHMxPDnmP_i7QS6R4Tk8XqxJRUXlmKT4zB4tu8IbYw/c/edit?usp=sharing
- [2] <https://www.banyuwangibagus.com/2013/09/wisata-mangrove-di-bedul.html?m=1>
- [3] <https://travel.kompas.com/read/2014/05/18/2015113/Blok.Bedul.Wisata.Mangrove.di.Banyuwangi>